

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. A. 2018. Sebaran Dan Keanekaragaman Makrozoobenthos Di Sekitar Perairan PLTU Baru Sebagai Indikator Pencemaran. Skripsi. Dapertemen Ilmu Kelautan. Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Allo, O. A. T. 2008. Klasifikasi Habitat Dasar Perairan dengan Menggunakan Instrumen Hidroakustik SIMRAD EY 60 di Perairan Sumur, Pandeglang Banten. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Anasiru, T. 2006. Angkutan Sedimen pada Muara Sungai Palu. *Jurnal SMARTek*. Vol 4, no1: 25-33.
- Anwas, M. 1994, Bentuk muka bumi, <http://elcom.umy.ac.id/elschool/muallimin/file.php/1/materi/Geografi/Bentuk%20muka%20bumi>. Pdf, diakses pada tanggal 25 september 2022.
- Asmika, T., Atmodjo, W., & Zuraida, R. 2014. *Studi Bahan Organik Total (BOT) Sedimen Dasar Laut di Perairan Nabire, Teluk Cendrawasih, Papua*. 3, 81–86.
- Barus, B., S., Riris, A., Wike, A., E., P., Ellis, N., Gusti, D., & Elyakim, S. 2019. Hubungan N-Total dan C-Organik Sedimen dengan Makrozoobentos di Perairan Pulau Payung, Banyuasin, Sumatera Selatan. *Jurnal Kelautan Tropis*. Vol. 22, no 2: 147-156.
- BPS, 2003. Maros Dalam Angka 2003. Badan Pusat Statistik Kab. Maros. Sul-Sel.\
- Brower, J. E., Zar, J. H., & Ende, C. 1990. Field and Laboratory Methods for General Ecology, Third edition. WBC McGraw-Hill. Boston.
- Buchanan, J. B. 1971. Sediment Analisis. In Holme and McLntryre. Method for Study of Marine Benthos. Blackhel Scientific Publication. London.
- Chalid H, Abd., 2014, Keragaman Dan Distribusi Makrozoobentos Pada Daerah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil Tanjung Buli, Halmahera Timur. Skripsi. Jurusan Ilmu Kelautan, Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan, Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Daulay, A.B., A. Pratomo, dan D. Afdillah. 2014. Karakteristik Sedimen di Perairan Sungai Carang Kota Rebah Kota Tanjung Pinang Provinsi Kepulauan Riau. UMRAH. Riau.
- Desmawati, I., Alifa, A., & Cillysa, A, A. 2019. Studi Awal Makrozobenthos di Kawasan Wisata Sungai Kalimas, Monumen Kapal Selam Surabaya. *Jurnal Sains dan Seni ITS*. Vol 8, no 20: 2337-3520
- Dwirastina, M. 2013. Teknik Pengambilan dan Identifikasi Bentos Kelas *Oligochaeta* di Daerah Indakiat Riau Pekanbaru. *BTL*. Vol. 1 no, 2: 41-44.
- Farahan, Muh. 2020. Distribusi Spasial Sedimen Tersuspensi (TSS) dan Sedimen Dasar Kaitannya dengan Sebaran Makrozoobenthos di Muara Sungai Tallo Kota Makassar. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makassar.

- Fernedy, F. 2008. Struktur Komunitas Makrozoobenthos di Muara Sungai Teluk Jakarta. (Skripsi). Program studi Ilmu Kelautan dan Teknologi Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor. Bogor. 64 hlm.
- Gunawan, M. I. 2022. Pengaruh Kerapatan Mangrove Terhadap Laju Sedimentasi di Muara Sungai Tallo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Skripsi. Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan.
- Hambali, R. 2016. Studi Karakteristik Sedimen dan Laju Sedimentasi Sungai Daeng – Kabupaten Bangka Barat. *Jurnal Profil*. Vol. 4 no, 2: 165-174.
- Harahap, T. 2016. Kandungan Bahan Organik Sedimen dan Kelimpahan Makrozoobenthos di Perairan Pantai Desa Mela Kabupaten Tapanuli Tengah. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau.
- Hardjowigeno S dan Widiatmaka. 2007. Evaluasi Kesesuaian Lahan dan Perencanaan Tataguna Lahan. UGM Press. Yogyakarta.
- Hariadi, A., A. Satriadi, P. Subardjo. 2017. Laju Sedimentasi di Muara Sungai Tayu Kabupaten Pati Jawa Tengah. *Jurnal Oseanografi*. Vol. 6 no, 1: 322-229.
- Irawan, I. 2008. Struktur Komunitas Molusca (Gastropoda dan Bivalvia) Kepulauan Seribu. Skripsi. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Isnainingsih, N.R. (2015). Komunitas Moluska di Ekosistem Mangrove Pulau Lombok. *Oseanologi dan Limnologi di Indonesia*, 41(2), 121-131.
- Izmiarti. 2010. Komunitas Makrozoobentos di Banda Bakali Kota Padang. *Journal Biospectrum*. Vol. 6 no, 1: 34-40.
- Jais, N. J., Ikhtiar, M., Gafur, A., Hasriwiani Habo Abbas, & Hidayat. 2020. Bioakumulasi Logam Berat Kadmium (Cd) dan Kromium (Cr) yang Terdapat dalam Air dan Ikan di Sungai Tallo Makassar. *Window of Public Health Journal*, November, 261–274.
- Kaharuddin, 1994. *Marine Sediment and Preparation*. Jurusan Geologi Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin. Ujung Pandang.
- Kalay, D. & Yona, A. L. 2022. Dominansi Sedimen Dasar Hubungannya Dengan Kepadatan Gastropoda Dan Bivalvia Di Perairan Pantai Tawiri Pulau Ambon. *Jurnal Triton*. Vol. 18, no 1: 28-37.
- Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup (Kepmen LH). 2004. Baku Mutu Air Laut untuk Biota Laut Nomor. 51. Jakarta.
- Kordi K. M. G., 2018. Mengenal Dan Mengelola Padang Lamun. PT Indeks. Jakarta Barat. 13.
- Levinton, J.S., 1982. *Marine Ecology*. Printice.
- Magfirah., Emiyarti, dan L. O. M. Y. Haya. 2014. Karakteristik Sedimen dan Hubungannya dengan Struktur Komunitas Makrozoobenthos di Sungai Tahi Ite Kecamatan Rarowatu Kabupaten Bombana Sulawesi Tenggara. *Jurnal Mina Laut Indonesia*. Vol. 4 no, 1: 117-131.

- Mahbub, M. 2006. Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat (UNLAM) Banjarbaru Kalimantan Selatan.
- Manan, A. 2010. Penggunaan Komunitas Makrozoobenthos Untuk Menentukan Tingkat Pencemaran Sungai Metro, Malang, Jawa Timur. [Skripsi]. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor. Bogor. 96 hlm.
- Marwan, 2012. Kandungan Bahan Organik Sedimen Dan Kelimpahan Makrozoobentos Sebagai Indikator Pencemaran Perairan Pantai Tanjung Uban Kepulauan Riau.
- Nasdwiana. 2016. Analisis Hubungan antara Konsentrasi Karbon Organik di Sedimen dengan Laju Pertumbuhan dan Biomassa Lamun *Enhalus acoroides* dan *Thalassia hemprichii*. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Ningsih, E. N., F. Supriyadi, dan S. Nurdawati. 2013. Pengukuran dan Analisis Nilai Hambur Balik Akustik untuk Klasifikasi Dasar Perairan Delta Mahakam. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*. Vol.19 no, 3:139-146.
- Nurchayanto, A. 2012. Komunitas Benthos di Selat Bali Bagian Selatan. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Nurhasanah. 2022. Pengaruh Aktivitas Antropogenik Terhadap Kualitas Perairan Dengan Indikator Makrozoobenthos Di Kecamatan Tanate Riattang Timur, Kabupaten Bone. Skripsi. Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Nybakken, J. W. 1992. *Biologi Laut. Suatu Pendekatan Ekologis*. Penerjemah : H. Muhammad Eudman. PT Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Nybakken, J. W. 1997. *Marine Biology An Ecological Approach*. 4th. Edition An Imprint of Addison Wesley Longman, Inc. New York.
- Nybakken, J.W., 1988. *Biologi Laut. Suatu Pendekatan Ekologis*. Gramedia, Jakarta: 459 hlm.
- Nybakken, J.W., 2001. *Marine Biology, An Ecological Approach*. Fifth Edition. Addison Wesley Longman Limited, Inc. London. 516 p.
- Odum, E. P. 1993. *Dasar-Dasar Ekologi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta :Gadjah Mada University Press.
- Odum, E. P. 1998. *Dasar-dasar Ekologi*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta. Indonesia.
- Odum, E.P. 1993. *Dasar-Dasar Ekologi*. Edisi Ketiga. Diterjemahkan oleh T. Samingan. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta. 697 hlm.
- Palealu, G., V., E., Roni, K., & Regina, R., B. 2018. Kelimpahan dan Keanekaragaman Makrozoobentos di Sungaiair Terjun Tunan, Talawaan, Minahasa Utara, Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmial Sains*. Vol. 18 no, 2: 97-102.
- Pamuji, A., Muskananfolo, M. R., & A'in, C. 2015. Pengaruh Sedimentasi Terhadap Kelimpahan Makrozoobenthos di Muara Sungai Betahwalang Kabupaten Demak. *Jurnal Saintek Perikanan*. Vol.10, no 2 : 129-135.

- Puspasari, R., Marsoedi, A. Sartimbul dan Suhartati. 2012. Kelimpahan Foraminifera Bentik Pada Sedimen Permukaan Perairan Dangkal Pantai Timur Semenanjung Ujung Kulon, Kawasan Taman Nasional Ujung Kulon, Banten. *Jurnal Penelitian Perikanan*. 1(1): 1-9..
- Rachman, R. A., Wibowo, M., Wiguna, E. A., Nugroho, M., Madyani & Santoso, B. 2021. Kajian Karakteristik Sedimen Dasar di Perairan Sungailiat untuk Mendukung Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat, Kab. *Bangka. Buletin Oseanografi Marina*. Vol. 10, no 2: 112-122.
- Rachmawaty. 2011. Indeks Keanekaragaman Makrozoobenthos Sebagai Bioindikator Tingkat Pencemaran di Muara Sungai Jeneberang. *Bionature*. Vol. 12, No. 2: 103-109.
- Rahman, F.A. 2009. Struktur Komunitas Makrozoobenthos di Perairan Estuaria Sungai Brantas (Sungai Porong dan Wonokromo), Jawa Timur. IPB. Bogor.
- Rahmasari T, Purnomo T, Ambarwati R. 2015. Keanekaragaman dan Kelimpahan Gastropoda di Pantai Selatan Kabupaten Pamekasan, Madura. *Biosaintifika*. 7(1):48-54.
- Ramadini, L. 2009. Keanekaragaman Makrozoobentos Sebagai Bioindikator Kualitas Air di Sungai Way Kedamaian Bandar Lampung. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri. Raden Intan Lampung.
- Ratih, I, Prihanta, W & Susetyarini, E. 2015. Inventarisasi Keanekaragaman Makrozobenthos di Daerah Aliran Sungai Brantas Kecamatan Ngoro Mojokerto Sebagai Sumber Belajar Biologi SMA Kelas X. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*. Vol 1 (2): 158-168.
- Resosoedarmo, S., K. Kartawinata dan A. Soegiarto. 1989. Pengantar Ekologi. Penerbit Ramadja Karya. Bandung.
- Retnowati, D. N. 2003. Struktur Komunitas Makrozoobenthos dan Beberapa Parameter Fisika Kimia Perairan Situ Rawa Besar, Depok, Jawa Barat. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Riadi, E., M. Zainuri dan P. H. Wijaya. 2014. Studi Kondisi Dasar Perairan Menggunakan Citra Sub- Bottom Profiler Di Perairan Tarakan Kalimantan Timur. *Jurnal Oseanografi*. 3(1), 26–
- Rifardi. 2012. Ekologi Sedimen Modern. Edisi Revisi. Riau: Universitas Riau
- Riniatsih, I. dan Kushartono, E. W. (2009). Substrat Dasar dan Parameter Oseanografi Sebagai Substrat Dasar dan Parameter Oseanografi Sebagai Penentu Keberadaan Gastropoda dan Bivalvia di Penentu Keberadaan Gastropoda dan Bivalvia di Pantai Sluke Kabupaten Rembang. *Ilmu Kelautan*, 14(1) : 50-59.
- Riniatsih, I., & Kushartono, E. W. 2009. Substrat Dasar dan Parameter Oseanografi Sebagai Penuntut Keberadaan Gastropoda dan Bilvalvia di Pantai Sluke Kabupaten Rembang. *Indonesian Journal of Marine Sciences*. Vol.14 no, 1: 50-59.
- Rizki, R., Musrifin, G., & Dessy, Y. 2016. Pola Sebaran Salinitas dan Suhu Pada Saat Pasang dan Surut di Perairan Selat Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau.

- Rohana, Paddiyatu, N., Wahyuni, S., & Abdullah, G. 2021. Konsep Keceragaman Pola Spasial Lingkungan Permukiman Berbasis Sig (Sistem Informasi Geografis) Pada Kawasan Muara Sungai Tallo Kota Makassar. 21(2), 6.
- Roswaty, M. R. Muskananfolo & P. W. Purnomo. 2014. Tingkat Sedimentasi di Muara Sungai Wudung Kecamatan Wedung, Demak. *Maquares*. Vol. 3 no, 2: 129-137.
- Rosyadewi, R., & Zainul, H. 2020. Perbandingan Laju Sedimentasi dan Karakteristik Sedimen di Muara Socah Bangkalan dan Porong Sidoarjo. *Jurnal Juvenil*. Vol. 1 no, 1: 75-86.
- Ruswahyuni. 2010. Populasi dan Keanekaragaman Hewan Makrobenthospada Perairan Tertutup dan Terbuka di Teluk Awur, Jepara. *urnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan* Vol. 2, No. 1: 11-20.
- Saleh, S., Olih, A. H., & Nursinar, S. 2017. Struktur Komunitas Gastropoda pada Ekosistem Lamun di Desa Dudepo. *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*, 5(3): 68-77.
- Sappaile, A. S. 1991. Studi Makrozoobentos di Sungai Tallo Kota Madya Ujung Pandang. Skripsi. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Departemen ilmu kelautan. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Saputra, O., Yudi, N. I., Lintang, P. S., & Yeni, M. 2017. Sedimentasi dan Sebaran Makrozoobentos di Kawasan Laguna Segara Anakan Nusakambangan, Cilacap. *Jurnal Perikanan dan Kelautan* Vol. VIII No. 1. hal: 26-33
- Sari, E., K. 2020. Distribusi Makrozoobentos pada Ekosistem Lamun di Perairan Pantai Panrangluhu, Desa Bira, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulkumba. Skripsi. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Sidik, T, A., Atmodjo, W & Zuraida, R. 2014. Studi Bahan Organik Total (BOT) Sedimen Dasar Laut di Perairan Nabire, Teluk Cendrawasih, Papua. *Jurnal Oseanografi*. Vol .3 no, 1: 81-86.
- Sidik, Y. S., Irma, D., & Chitra, O. 2016. Struktur Komunitas Makrozoobentos Dibeberapa Muara Sungai Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kelautan dan Perikanan Unsyiah* Volume 1, nomor 2 :287-296.
- Siegers, W, H. 2013. Kondisi Ekologi Makrobenthos Pada Ekosistem Mangrove dan Laut Desa Hanura, Kecamatan Padang Cermin, Provinsi Lampung. Tesis. Sekolah Pascasarjana. Institute Pertanian Bogor. Bogor.
- Simamora, R. D. 2009. Studi Keanekaragaman Makrozoobentos Di Aliran Sungai Padang Kota Tebing Tinggi. Skripsi. Departemen Biologi. FMIPA. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Sinambela, M.M. 1994. Keanekaragaman Makrozoobenthos Sebagai Indikator Kualitas Sungai Babura. Program Pasca Sarjana IPB. Bogor.
- Soepardi. 1986. Sifat dan Ciri Tanah. Modul Pembelajaran. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sumanto, Natalia, Lusianingsih. 2019. Keanekaragaman Makrozobenthos di Sungai Bah Bolon Kabupaten Simalungun Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Biologi*. Vol.7 no, 1: 8-15.

- Sungkawa, Iwa. 2013. Penerapan Analisis Regresi dan Korelasi dalam Menentukan Arah Hubungan Antara Dua Faktor Kualitatif Pada Tabel Kontingensi. *Jurnal Mat Stat*. Vol.13 no, 1: 33-41,
- Supriharyono.1990. Hubungan Tingkat Sedimentasi dengan Hewan Mikrobentos di Perairan Muara Sungai Moro Demak Kabupaten Dati II Jepara. Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro, Semarang.
- Taqwa, A. 2011. Analisis Produktivitas Perimer Fitoplankton Dan Struktur Komunitas Fauna Makrozoobenthos Berdasarkan Kerapatan Mangrove Di Kawasan Konservasi Mangrove Dan Vekantan Kota Trakan Kalimantan Timur. Tesis. Program Pascasarjanan. Universitas Diponegoro.
- Taqwa, R. N., M. R. Muskananfala., Ruswahyuni. 2014. Studi Hubungan substrat Dasar dan Kandungan Bahan Organik dalam Sedimen dengan kelimpahan Hewan Makrozoobentos di Muara sungai Sayung Kabupaten Demak. *Journal Maquares Management Of Aquatic Resources*. 3(1): 125-133.
- Trihendradi, C. 2005. *Spss 13: Step by Step Analisis Data Statistik*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Ulfah, Y., Widianingsih & M. Zainuri. 2012. Struktur Komunitas Makrozoobenthos di Perairan Wilayah Morosari Desa Bedono Kecamatan Sayung Demak. *Journal of Marine Research*. Vol. 1 no, 2: 188-196.
- Usman Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial Bumi Aksara*. Jakarta.
- Usman, K. O. 2014. Analisis Sedimentasi pada Muara Sungai Komering Kota Palembang. *Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan*. Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Wahikun. 2016. *Radioaktivitas pada Perairan Pesisir Cilacap*. Deepublish. Yogyakarta.
- Wijayanti, M.H., 2007. *Kajian Kualitas Perairan di Pantai Kota Bandar Lampung Berdasarkan Komunitas Hewan Makroobentos*. [Tesis]. Universitas Diponegoro.
- Yasir, A. H. 2017. *Struktur Komunitas Makrozoobenthos Pada Lokasi Dengan Aktivitas Berbeda Di Perairan Sungai Tallo Kota Makassar*.
- Yeanny, M. S. 2007. *Keanekaragaman Makrozoobenthos di Muara sungai Belawan*. Departemen Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Sumatera Utara. Medan. 2(2): 37- 41.
- Yudiatmaja, F. 2013. *ANALISIS Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik*. Jakarta: *Gramedia Pustaka Utama*.
- Zulaiha., Nurlina, & Ibrahim. 2014. Analisis Dinamika Sebaran Sasial Sedimentasi Muara Sungai Cantung Menggunakan Citra Landsat Multitemporal. *Jurnal Fisika FLUX*. Vol.11 no, 1:78-88.
- Zulfahmi., Nur, S. AS., & Jufriadi. 2016. Dampak Sedimentasi Sungai Tallo Terhadap Kerawanan Banjir Di Kota Makassar. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. Vol. 5 no,2: 180-191.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kecepatan Arus di Muara Sungai Tallo

Stasiun	Ulangan	Jarak	Waktu		Kecepatan
			Waktu (m)	Waktu (s)	
S1	1	10	4,51	291	0,03436
	2	10	4,05	245	0,04082
	3	10	4,3	270	0,03704
S2	1	10	4,1	250	0,04000
	2	10	4,12	252	0,03968
	3	10	4,6	300	0,03333
S3	1	10	4,02	242	0,04132
	2	10	4,15	255	0,03922
	3	10	3,59	239	0,04184
S4	1	10	2,08	128	0,07813
	2	10	2,1	130	0,07692
	3	10	2,45	165	0,06061
S5	1	10	2,32	152	0,06579
	2	10	2,11	131	0,07634
	3	10	2,22	142	0,07042
S6	1	10	1,14	74	0,13514
	2	10	1,5	110	0,09091
	3	10	2,04	124	0,08065

Lampiran 2. Parameter Oseanografi di Muara Sungai Tallo

Stasiun	Ulangan	Suhu	Salinitas	pH	BOT	Kecepatan Arus
S1	1	35	5	7,35	6,273	0,034364261
	2	36	4	7,3	6,273	0,040816327
	3	35	2	7,29	6,273	0,037037037
Rata-rata		35,33333	3,666667	7,313333	6,273	0,037405875
S2	1	34,5	4	7,28	10,801	0,040000
	2	34	4	7,29	10,801	0,03968254
	3	35	4	7,29	10,801	0,033333333
Rata-rata		34,5	4	7,286667	10,801	0,037671958
S3	1	34	6	7,3	8,973	0,041322314
	2	36	6	7,29	8,973	0,039215686
	3	35,5	6	7,3	8,973	0,041841004
Rata-rata		35,16667	6	7,296667	8,973	0,040793002
S4	1	31	11	7,29	12,385	0,078125
	2	31	11	7,28	12,385	0,076923077
	3	32	11	7,31	12,385	0,060606061
Rata-rata		31,33333	11	7,293333	12,385	0,071884713
S5	1	31	2	7,28	7,091	0,065789474
	2	30	1	7,27	7,091	0,076335878

	3	30	2	7,27	7,091	0,070422535
Rata-rata		30,33333	1,666667	7,273333	7,091	0,070849296
S6	1	33	23	7,32	17,538	0,135135135
	2	33	26	7,3	17,538	0,090909091
	3	34	27	7,32	17,538	0,080645161
Rata-rata		33,33333	25,33333	7,313333	17,538	0,102229796

Lampiran 3. Hasil Analisis Tekstur Sedimen

Stasiun	Fraksi Sedimen			
	pasir %	Debu%	Liat%	Tekstur
1	81	18	1	pasir berlempung
2	90	4	6	pasir
3	91	4	5	pasir
4	87	8	5	pasir berlempung
5	76	21	4	pasir berlempung
6	22	72	6	lempung berdebu

Lampiran 4. Hasil Analisis Laju Sedimentasi

Stasiun	Ulangan	Berat kering (mg)	LS (mg/cm ³ /hari)	Rata-rata Laju Sedimentasi/ Stasiun
S1	1	6,863	0,04336	0,04190208
	2	6,638	0,04194	
	3	6,394	0,04040	
S2	1	9,165	0,05791	0,057921543
	2	9,216	0,05823	
	3	9,12	0,05762	
S3	1	9,889	0,06248	0,06144515
	2	9,519	0,06015	
	3	9,766	0,06171	
S4	1	11,514	0,07275	0,074069481
	2	11,765	0,07434	
	3	11,889	0,07512	
S5	1	10,394	0,06567	0,065908106
	2	10,426	0,06588	
	3	10,473	0,06617	
S6	1	6,125	0,03870	0,03984436
	2	6,335	0,04003	
	3	6,458	0,04080	
konstanta	3,14			
r²	10,08063			
hari	5			

Lampiran 5. Makrozoobenthos

a) Jenis Makrozoobenthos yang ditemukan

Stasiun	Ulangan	Jenis Makrozoobenthos																	
		Tp	Hh	Np	AS	Dv	Ag	Su	Sl	As	F	Aa	Cp	Mc	P	Nb	T	Cp	Zi
1	1	47	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	2	69	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	3	2	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	1	52	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	2	18	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	3	5	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	1	4	0	0	0	1	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	2	22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	3	20	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
4	1	4	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0
	2	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	3	9	0	0	0	1	0	0	2	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
5	1	0	0	0	0	6	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
	2	1	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	3	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1
6	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

b) Kelimpahan Makrozoobenthos

Nama Species	Stasiun 1	Stasiun 2	Stasiun 3	Stasiun 4	Stasiun 5	Stasiun 6	x	b	Kelimpahan							
									Stasiun 1	Stasiun 2	Stasiun 3	Stasiun 4	Stasiun 5	Stasiun 6		
<i>Terebra plumbea</i>	118	75	46	19	1	0	10000	102	11588,63	7352,941	4509,804	1862,745	98,03922	0		
<i>Helicarion hyaleus</i>	2	0	0	0	0	0			196,0784	0	0	0	0	0	0	
<i>Nodihhtorina pyramidalis</i>	1	0	0	0	0	0			98,03922	0	0	0	0	0	0	
<i>Arcuatula senhousia</i>	0	1	0	0	0	0			0	98,03922	0	0	0	0	0	
<i>Donax variabilis</i>	0	2	2	2	9	0			0	196,0784	196,0784	196,0784	196,0784	882,3529	0	
<i>Anadara granosa</i>	0	1	0	0	0	0			0	98,03922	0	0	0	0	0	
<i>Strombus urces</i>	0	1	0	0	0	0			0	98,03922	0	0	0	0	0	
<i>Solen luzonicus</i>	0	0	4	2	1	0			0	0	392,1569	196,0784	98,03922	0	0	
<i>Atactodea striata</i>	0	0	1	0	0	0			0	0	0	98,03922	0	0	0	
<i>Fasciolaria</i>	0	0	1	0	0	0			0	0	0	98,03922	0	0	0	
<i>Anadara antiquata</i>	0	0	0	1	0	0			0	0	0	0	98,03922	0	0	
<i>Cancellaria piscatoria</i>	0	0	0	1	0	0			0	0	0	0	98,03922	0	0	
<i>Mitra cruentata</i>	0	0	0	1	0	0			0	0	0	0	98,03922	0	0	
<i>Phossenticosus</i>	0	0	0	1	0	0			0	0	0	0	98,03922	0	0	
<i>Nassarius bimaculosus</i>	0	0	0	0	1	0			0	0	0	0	0	98,03922	0	
<i>Tudicula</i>	0	0	0	0	1	0			0	0	0	0	0	98,03922	0	
<i>Cronia pseudamygdala</i>	0	0	0	0	1	0			0	0	0	0	0	98,03922	0	
<i>Ziba interirata</i>	0	0	0	0	1	0			0	0	0	0	0	98,03922	0	
Total	121	80	54	27	15	0					11862,75	7843,137	294,1176	147,0588	1470,588	0
Rata-rata	6,7	8,4	5	7	1,578947	0					659,0414	461,361	294,1176	147,0588	81,69935	0

c) Indeks ekologi

Indeks Keanekaragaman (H)

Stasiun 1					
No.	Jenis Species	ni	ni/N	ln ni/N	ni/N x ln ni/N
1	<i>Terebra plumbea</i>	118	0,975207	-0,02511	-0,02448346
2	<i>Helicarion hyaleus</i>	2	0,016529	-4,10264	-0,067812287
3	<i>Nodihthtorina pyramidalis</i>	1	0,008264	-4,79579	-0,039634633
		121			-0,13193038
				H'	0,13193038

Rendah

Stasiun 2					
No.	Jenis Species	ni	ni/N	ln ni/N	ni/N x ln ni/N
1	<i>Terebra plumbea</i>	75	0,9375	-0,06454	-0,060504864
2	<i>Arcuatula senhousia</i>	1	0,0125	-4,38203	-0,054775333
3	<i>Donax variabilis</i>	2	0,025	-3,68888	-0,092221986
4	<i>Anadara granosa</i>	1	0,0125	-4,38203	-0,054775333
5	<i>Strombus urceus</i>	1	0,0125	-4,38203	-0,054775333
		80			-0,317052849
				H'	0,317052849

Rendah

Stasiun 3					
No.	Jenis Species	ni	ni/N	ln ni/N	ni/N x ln ni/N
1	<i>Terebra plumbea</i>	46	0,851852	-0,16034	-0,136588183
2	<i>Solen luzonicus</i>	4	0,074074	-2,60269	-0,192791829
3	<i>Donax variabilis</i>	2	0,037037	-3,29584	-0,122068032
4	<i>Atactodea striata</i>	1	0,018519	-3,98898	-0,073870075
5	<i>Fasciolaria</i>	1	0,018519	-3,98898	-0,073870075
		54			-0,599188194
				H'	0,599188194
					Rendah

Stasiun 4					
No.	Jenis Species	ni	ni/N	ln ni/N	ni/N x ln ni/N
1	<i>Terebra plumbea</i>	19	0,703704	-0,3514	-0,24728
2	<i>Donax variabilis</i>	2	0,074074	-2,60269	-0,19279
3	<i>Anadara antiquata</i>	1	0,037037	-3,29584	-0,12207
4	<i>Cancellaria piscatoria</i>	1	0,037037	-3,29584	-0,12207
5	<i>Mitra cruentatum</i>	1	0,037037	-3,29584	-0,12207
6	<i>Solen luzonicus</i>	2	0,074074	-2,60269	-0,19279
7	<i>Phos senticosus</i>	1	0,037037	-3,29584	-0,12207
		27			-1,12114
				H'	1,121136
					Rendah

STASIUN 5						
No.	Jenis Species	ni	ni/N	ln ni/N	ni/N x ln ni/N	
1	<i>Donax variabilis</i>	9	0,6	-0,51083	-0,3065	
2	<i>Solen luzonicus</i>	1	0,066667	-2,70805	-0,18054	
3	<i>Nassarius bimaculosus</i>	1	0,066667	-2,70805	-0,18054	
4	<i>Tudicula</i>	1	0,066667	-2,70805	-0,18054	
5	<i>Cronia pseudamygdala</i>	1	0,066667	-2,70805	-0,18054	
6	<i>Ziba interlirata</i>	1	0,066667	-2,70805	-0,18054	
7	<i>Terebra Plumbes</i>	1	0,066667	-2,70805	-0,18054	
		15			-1,38972	
				H'	1,389715	sedang

Indeks Keseragaman (E)

Stasiun 1							
No.	Jenis Species	ni	H'	S	ln S	E	Ket
1	<i>Terebra plumbea</i>	118					
2	<i>Helicarion hyaleus</i>	2					
3	<i>Nodihttorina pyramidalis</i>	1	0,13193	3	1,098612	0,120088	Tertekan
	TOTAL (N)	121					

Stasiun 2							
No.	Jenis Species	ni	H'	S	In S	E	Ket
1	<i>Terebra plumbea</i>	75	0,317053	5	1,609438	0,196996	Tertekan
2	<i>Arcuatula senhousia</i>	1					
3	<i>Donax variabilis</i>	2					
4	<i>Anadara granosa</i>	1					
5	<i>Strombus urceus</i>	1					
	TOTAL (N)	80					

Stasiun 3							
No.	Jenis Species	ni	H'	S	In S	E	Ket
1	<i>Terebra plumbea</i>	46	0,599188	5	1,609438	0,372297	Tertekan
2	<i>Solen luzonicus</i>	4					
3	<i>Donax variabilis</i>	2					
4	<i>Atactodea striata</i>	1					
5	<i>Fasciolaria</i>	1					
	TOTAL (N)	54					

Stasiun 4							
No.	Jenis Species	ni	H'	S	In S	E	Ket
1	<i>Terebra plumbea</i>	19	1,121136	7	1,94591	0,57615	Tidak stabil
2	<i>Donax variabilis</i>	2					
3	<i>Anadara antiquata</i>	1					
4	<i>Cancellaria piscatoria</i>	1					
5	<i>Mitra cruentatum</i>	1					
6	<i>Solen luzonicus</i>	2					
7	<i>Phos senticosus</i>	1					
	TOTAL (N)	27					

Stasiun 5							
No.	Jenis Species	ni	H'	S	In S	E	Ket
1	<i>Donax variabilis</i>	9	1,389715	7	1,94591	0,714172	Tidak stabil
2	<i>Solen luzonicus</i>	1					
3	<i>Nassarius bimaculosus</i>	1					
4	<i>Tudicula</i>	1					
5	<i>Cronia pseudamygdala</i>	1					
6	<i>Ziba interlirata</i>	1					
7	<i>Terebra plumbea</i>	1					
	TOTAL (N)	15					

Indeks Dominan (C)

Stasiun 1				
No.	Jenis Species	ni	ni/N	(ni/N) ²
1	<i>Terebra plubea</i>	118	0,975207	0,951028
2	<i>Helicarion hyaleus</i>	2	0,016529	0,000273
3	<i>Nodihhtorina pyramidalis</i>	1	0,008264	6,83E-05
	TOTAL (N)	121		0,951369

Tinggi

Stasiun 2				
No.	Jenis Species	ni	ni/N	(ni/N) ²
1	<i>Terebra plumbea</i>	75	0,9375	0,878906
2	<i>Arcuatula senhousia</i>	1	0,0125	0,000156
3	<i>Donax variabilis</i>	2	0,025	0,000625
4	<i>Anadara granosa</i>	1	0,0125	0,000156
5	<i>Strombus urceus</i>	1	0,0125	0,000156
		80		0,88

Tinggi

Stasiun 3				
No.	Jenis Species	ni	ni/N	(ni/N) ²
1	<i>Terebra plumbea</i>	46	0,851852	0,725652
2	<i>Solen luzonicus</i>	4	0,074074	0,005487
3	<i>Donax variabilis</i>	2	0,037037	0,001372
4	<i>Atactodea striata</i>	1	0,018519	0,000343
5	<i>Fasciolaria</i>	1	0,018519	0,000343
		54		0,733196

Sedang

Stasiun 4				
No.	Jenis Species	ni	ni/N	(ni/N) ²
1	<i>Terebra plumbea</i>	19	0,703704	0,495199
2	<i>Donax variabilis</i>	2	0,074074	0,005487
3	<i>Anadara antiquata</i>	1	0,037037	0,001372
4	<i>Cancellaria piscatoria</i>	1	0,037037	0,001372
5	<i>Mitra cruentatum</i>	1	0,037037	0,001372
6	<i>Solen luzonicus</i>	2	0,074074	0,005487
7	<i>Phos senticosus</i>	1	0,037037	0,001372
		27		0,51166

Sedang

Stasiun 5				
No.	Jenis Species	ni	ni/N	(ni/N) ²
1	<i>Donax variabilis</i>	9	0,6	0,36
2	<i>Solen luzonicus</i>	1	0,066667	0,004444
3	<i>Nassarius bimaculosus</i>	1	0,066667	0,004444
4	<i>Tudicula</i>	1	0,066667	0,004444
5	<i>Cronia pseudamygdala</i>	1	0,066667	0,004444
6	<i>Ziba interlirata</i>	1	0,066667	0,004444
7	<i>Terebra plumbea</i>	1	0,066667	0,004444
		15		0,386667
				Rendah

d.) Pola Sebaran

Stasiun 1

Nama Spesies	xi	xi ²
	47	2209
	69	4761
<i>Terebra plumbea</i>	2	4
n	3	
Σx	118	
Σx ²	6974	
(Σx) ²	13924	
Σx ² -Σx	6856	

Nama Spesies	xi	xi ²
	0	0
	0	0
<i>Helicarion hyaleus</i>	2	4
n	3	
Σx	2	
Σx ²	4	
(Σx) ²	4	
Σx ² -Σx	2	

Nama Spesies	xi	xi ²
	0	0
	0	0
<i>Nadilittorina pyramidalis</i>	1	1
n	3	
Σx	1	
Σx ²	1	
(Σx) ²	1	
Σx ² -Σx	0	

$(\sum x)^2 - \sum x$	13806	
$\sum x^2 - \sum x / (\sum x)^2 - \sum x$	0,496595683	
<i>Id</i>	58,5982906	

$(\sum x)^2 - \sum x$	2	
$\sum x^2 - \sum x / (\sum x)^2 - \sum x$	1	
<i>Id</i>	2	

$(\sum x)^2 - \sum x$	0	
$\sum x^2 - \sum x / (\sum x)^2 - \sum x$	0	
<i>Id</i>	0	

Stasiun 2

Nama Spesies	xi	xi ²
	52	2704
	18	324
<i>Terebra plumbea</i>	5	25
n	3	
$\sum x$	75	
$\sum x^2$	3053	
$(\sum x)^2$	5625	
$\sum x^2 - \sum x$	2978	
$(\sum x)^2 - \sum x$	5550	
$\sum x^2 - \sum x / (\sum x)^2 - \sum x$	0,536576577	
<i>Id</i>	40,24324324	

Nama Spesies	xi	xi ²
	0	0
<i>Arcuatula senhousia</i>	0	0
	1	1
n	3	
$\sum x$	1	
$\sum x^2$	1	
$(\sum x)^2$	1	
$\sum x^2 - \sum x$	0	
$(\sum x)^2 - \sum x$	0	
$\sum x^2 - \sum x / (\sum x)^2 - \sum x$	0	
<i>Id</i>	0	

Nama Spesies	xi	xi ²
	0	0
	1	1
<i>Donax variabilis</i>	1	1
n	3	
$\sum x$	2	
$\sum x^2$	2	
$(\sum x)^2$	4	
$\sum x^2 - \sum x$	0	
$(\sum x)^2 - \sum x$	2	
$\sum x^2 - \sum x / (\sum x)^2 - \sum x$	0	
<i>Id</i>	0	

Nama Spesies	xi	xi ²
	0	0
	1	1
<i>Anadara granosa</i>	0	0
n	3	
Σx	1	
Σx ²	1	
(Σx) ²	1	
Σx ² -Σx	0	
(Σx) ² -Σx	0	
Σx ² -Σx / (Σx) ² -Σx	0	
<i>Id</i>	0	

Nama Spesies	xi	xi ²
	0	0
	0	0
<i>Strombus urceus</i>	1	1
n	3	
Σx	1	
Σx ²	1	
(Σx) ²	1	
Σx ² -Σx	0	
(Σx) ² -Σx	0	
Σx ² -Σx / (Σx) ² -Σx	0	
<i>Id</i>	0	

Stasiun 3

Nama Spesies	xi	xi ²
	4	16
	22	484
<i>Terebra plumbea</i>	20	400
n	3	
Σx	46	
Σx ²	900	
(Σx) ²	2116	
Σx ² -Σx	854	
(Σx) ² -Σx	2070	
Σx ² -Σx / (Σx) ² -Σx	0,412560386	
<i>Id</i>	18,97777778	

Nama Spesies	xi	xi ²
	1	1
	0	0
<i>Donax variabilis</i>	1	1
n	3	
Σx	2	
Σx ²	2	
(Σx) ²	4	
Σx ² -Σx	0	
(Σx) ² -Σx	2	
Σx ² -Σx / (Σx) ² -Σx	0	
<i>Id</i>	0	

Nama Spesies	xi	xi ²
	3	9
	0	0
<i>Solen luzonicus</i>	1	1
n	3	
Σx	4	
Σx ²	10	
(Σx) ²	16	
Σx ² -Σx	6	
(Σx) ² -Σx	12	
Σx ² -Σx / (Σx) ² -Σx	0,5	
<i>Id</i>	1,5	

Nama Spesies	xi	xi ²
	0	0
	0	0
<i>Atactodea striata</i>	1	1
n	3	
Σx	1	
Σx ²	1	
(Σx) ²	1	
Σx ² -Σx	0	
(Σx) ² -Σx	0	
Σx ² -Σx / (Σx) ² -Σx	0	
<i>Id</i>	0	

Nama Spesies	xi	xi ²
	0	0
	0	0
<i>Fasciolaria</i>	1	1
n	3	
Σx	1	
Σx ²	1	
(Σx) ²	1	
Σx ² -Σx	0	
(Σx) ² -Σx	0	
Σx ² -Σx / (Σx) ² -Σx	0	
<i>Id</i>	0	

Stasiun 4

Nama Spesies	xi	xi ²
	0	0
	0	0
<i>Solen luzonicus</i>	2	4
n	3	
Σx	2	
Σx ²	4	
(Σx) ²	4	
Σx ² -Σx	2	
(Σx) ² -Σx	2	

Nama Spesies	xi	xi ²
	1	1
	0	0
<i>Donax variabilis</i>	1	1
n	3	
Σx	2	
Σx ²	2	
(Σx) ²	4	
Σx ² -Σx	0	
(Σx) ² -Σx	2	

Nama Spesies	xi	xi ²
	0	0
	6	36
<i>Terebra plumbea</i>	9	81
n	3	
Σx	15	
Σx ²	117	
(Σx) ²	225	
Σx ² -Σx	102	
(Σx) ² -Σx	210	

$\Sigma x^2 - \Sigma x / (\Sigma x)^2 - \Sigma x$	1	
<i>ld</i>	3	

$\Sigma x^2 - \Sigma x / (\Sigma x)^2 - \Sigma x$	0	
<i>ld</i>	0	

$\Sigma x^2 - \Sigma x / (\Sigma x)^2 - \Sigma x$	0,485714	
<i>ld</i>	7,285714	

Nama Spesies	xi	xi ²
	1	1
	0	0
<i>Anadara antiquata</i>	0	0
n	3	
Σx	1	
Σx^2	1	
$(\Sigma x)^2$	1	
$\Sigma x^2 - \Sigma x$	0	
$(\Sigma x)^2 - \Sigma x$	0	
$\Sigma x^2 - \Sigma x / (\Sigma x)^2 - \Sigma x$	0	
<i>ld</i>	0	
Nama Spesies	xi	xi ²
	0	0
	0	0
<i>Phos senticosus</i>	1	1
n	3	
Σx	1	
Σx^2	1	
$(\Sigma x)^2$	1	
$\Sigma x^2 - \Sigma x$	0	
$(\Sigma x)^2 - \Sigma x$	0	
$\Sigma x^2 - \Sigma x / (\Sigma x)^2 - \Sigma x$	0	

Nama Spesies	xi	xi ²
	1	1
	0	0
<i>Cancellaria piscatoria</i>	0	0
n	3	
Σx	1	
Σx^2	1	
$(\Sigma x)^2$	1	
$\Sigma x^2 - \Sigma x$	0	
$(\Sigma x)^2 - \Sigma x$	0	
$\Sigma x^2 - \Sigma x / (\Sigma x)^2 - \Sigma x$	0	
<i>ld</i>	0	

Nama Spesies	xi	xi ²
	1	1
	0	0
<i>Mitra cruentatum</i>	0	0
n	3	
Σx	1	
Σx^2	1	
$(\Sigma x)^2$	1	
$\Sigma x^2 - \Sigma x$	0	
$(\Sigma x)^2 - \Sigma x$	0	
$\Sigma x^2 - \Sigma x / (\Sigma x)^2 - \Sigma x$	0	
<i>ld</i>	0	

<i>Id</i>	0
-----------	---

Stasiun 5

Nama Spesies	xi	xi ²
<i>Donax variabilis</i>	6	36
	2	4
	1	1
n	3	
Σx	9	
Σx ²	41	
(Σx) ²	81	
Σx ² -Σx	32	
(Σx) ² -Σx	72	
Σx ² -Σx / (Σx) ² -Σx	0,4444444444	
<i>Id</i>	1,3333333333	

Nama Spesies	xi	xi ²
<i>Solen luzonicus</i>	1	1
	0	0
	0	0
n	3	
Σx	1	
Σx ²	1	
(Σx) ²	1	
Σx ² -Σx	0	
(Σx) ² -Σx	0	
Σx ² -Σx / (Σx) ² -Σx	0	
<i>Id</i>	0	

Nama Spesies	xi	xi ²
<i>Terebra plumbea</i>	0	0
	1	1
	0	0
n	3	
Σx	1	
Σx ²	1	
(Σx) ²	1	
Σx ² -Σx	0	
(Σx) ² -Σx	0	
Σx ² -Σx / (Σx) ² -Σx	0	
<i>Id</i>	0	

Nama Spesies	xi	xi ²
<i>Nassarius bimaculosus</i>	1	1
	0	0
	0	0
n	3	
Σx	1	
Σx ²	1	
(Σx) ²	1	

Nama Spesies	xi	xi ²
<i>Tudicula</i>	1	1
	0	0
	0	0
n	3	
Σx	1	
Σx ²	1	
(Σx) ²	1	

Nama Spesies	xi	xi ²
<i>Cronia pseudamygdala</i>	0	0
	0	0
	1	1
n	3	
Σx	1	
Σx ²	1	
(Σx) ²	1	

$\Sigma x^2 - \Sigma x$	0	
$(\Sigma x)^2 - \Sigma x$	0	
$\Sigma x^2 - \Sigma x / (\Sigma x)^2 - \Sigma x$	0	
<i>Id</i>	0	

$\Sigma x^2 - \Sigma x$	0	
$(\Sigma x)^2 - \Sigma x$	0	
$\Sigma x^2 - \Sigma x / (\Sigma x)^2 - \Sigma x$	0	
<i>Id</i>	0	

$\Sigma x^2 - \Sigma x$	0	
$(\Sigma x)^2 - \Sigma x$	0	
$\Sigma x^2 - \Sigma x / (\Sigma x)^2 - \Sigma x$	0	
<i>Id</i>	0	

Nama Spesies	xi	xi ²
	0	0
	0	0
<i>Ziba interlirata</i>	1	1
n	3	
Σx	1	
Σx^2	1	
$(\Sigma x)^2$	1	
$\Sigma x^2 - \Sigma x$	0	
$(\Sigma x)^2 - \Sigma x$	0	
$\Sigma x^2 - \Sigma x / (\Sigma x)^2 - \Sigma x$	0	
<i>Id</i>	0	

Lampiran 6. Tingkat similaritas struktur makrozoobenthos

Amalgamation Steps

Number of Similarity Distance Clusters
 Number of obs. New in new cluster
 Step clusters level level joined cluster cluster

1	5	92,1674	9,2736	5	6	5	2
2	4	83,1995	19,8913	4	5	4	3
3	3	75,2455	29,3087	2	3	2	2
4	2	54,0291	54,4285	2	4	2	5
5	1	23,8363	90,1760	1	2	1	6

Final Partition




Number of clusters:

Lampiran 7. Keterkaitan antara makrozoobenthos dan laju sedimen terhadap faktor lingkungan

Stasiun	Sedimen	Suhu	pH	salinitas	BOT	Arus	Gatropoda	Bilvalvia
St.1	0,041902	35,33333	7,313333	3,666667	6,273	0,037406	659,0413943	0,0
St.2	0,057922	34,5	7,286667	4	10,801	0,037672	2516,339869	147,0588235
St.3	0,061445	35,16667	7,296667	6	8,973	0,040793	2303,921569	137,254902
St.4	0,074069	31,33333	7,293333	11	12,385	0,071885	539,2156863	70,0280112
St.5	0,065908	30,33333	7,273333	1,666667	7,091	0,070849	98,03921569	490,1960784
St.6	0,039844	33,33333	7,313333	25,33333	17,538	0,10223	0	0


Lampiran 8. Dokumentasi




a) Dokumentasi jenis makrozoobenthos yang ditemukan




No	Gambar	Phylum	Class	Order	Family	Genus	Spesies
1		Mollusca	Gastropoda	Neogastropoda	Terebriade	<i>Terebra</i>	<i>Terebra plumbea</i>
2		Mollusca	Gastropoda	Stylommatophora	Helicarioninae	<i>Helicarion</i>	<i>Helicarion hyaleus</i>
3		Mollusca	Gastropoda	Littorinimorpha	Littorinidae	<i>Nodihttorina</i>	<i>Nodihttorina pyramidalis</i>

4		Mollusca	Bivalvia	Mytilida	Mytilidae	<i>Arcuatula</i>	<i>Arcuatula senhousia</i>
5		Mollusca	Bivalvia	Veneroida	Donacidae	<i>Donax</i>	<i>Donax variabilis</i>
6		Mollusca	Bivalvia	Arcida	Arcidae	<i>Anadara</i>	<i>Anadara granosa</i>

7		Mollusca	Gastropoda	Littorinimorpha	Strombidae	<i>Strombus</i>	<i>Strombus urceus</i>
8		Mollusca	Bivalvia	Adapedonta	Solenidae	<i>Solen</i>	<i>Solen luzonicus</i>
9		Mollusca	Bivalvia	Venerida	Mesodesmstidae	<i>Atactodea</i>	<i>Atactodea striata</i>

10		Mollusca	Gastropoda	Neogastropoda	Fascioliidae	<i>Fasciolaria</i>	<i>Fasciolaria</i>
11		Mollusca	Bivalvia	Arcida	Arcidae	<i>Anadara</i>	<i>Anadara antiquata</i>
12		Mollusca	Gastropoda	Neogastropoda	Cancellaria	<i>Cancellaria</i>	<i>Cancellaria piscatoria</i>

13		Mollusca	Gastropoda	Neogastropoda	Mitridae	<i>Mitra</i>	<i>Mitra cruentata</i>
14		Mollusca	Gastropoda	Neogastropoda	Nassariidae	<i>Phos</i>	<i>Phos senticosus</i>
15		Mollusca	Gastropoda	Neogastropoda	Nassariidae	<i>Nassarius</i>	<i>Nassarius bimaculosus</i>

16		Mollusca	Gastropoda	Neogastropoda	Tudicidae	<i>Tudicula</i>	<i>Tudicula</i>
17		Mollusca	Gastropoda	Neogastropoda	Muricidae	<i>Cronia</i>	<i>Cronia pseudamygdala</i>
18		Mollusca	Gastropoda	Neogastropoda	Mitridae	<i>Ziba</i>	<i>Ziba interlirata</i>

b) Dokumentasi pengambilan data dilapangan



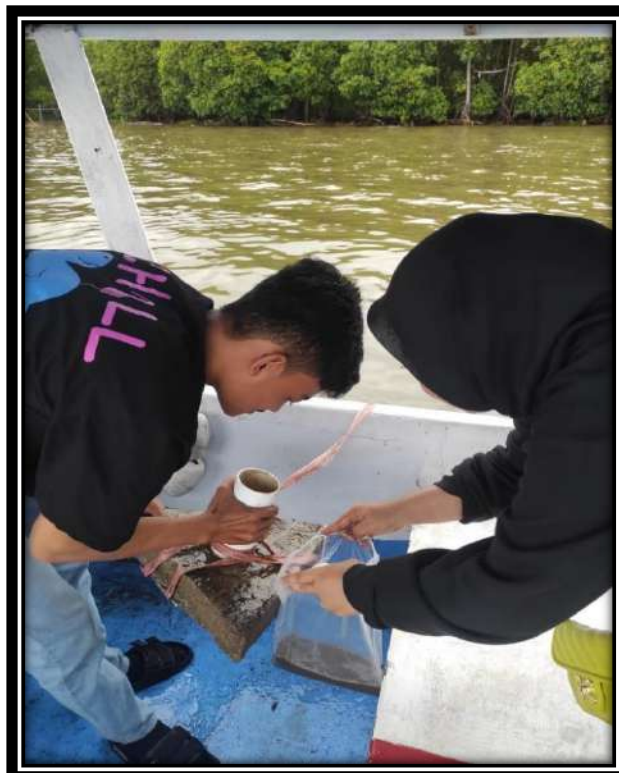
Pengayakan sampel benthos



Pemasangan sedimen trap



pengambilan sampel benthos



Pengambilan sampel sedimen disedimen trap

c) Dokumentasi Analisis di Laboratorium





Analisis parameter lingkungan



Identifikasi sampel makrozoobenthos